

MANAJEMEN SUMBER DANA DI PONDOK PESANTREN IMAM SYAFI'I BREBES

M Izzu Maulal Akmal

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal

akmalizzu42@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji manajemen sumber dana di Pondok Pesantren Imam Syafi'i di Brebes, yang menggabungkan pendekatan spiritual, etika Islam, dan prinsip tata kelola modern. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menggunakan sistem pencatatan sederhana untuk mengelola dana dari berbagai sumber seperti infak, zakat, unit usaha, dan hibah, tetapi mereka sekarang mulai menggunakan digitalisasi. Meskipun masih ada masalah likuiditas dan manajemen, diversifikasi usaha meningkatkan pendapatan sebesar lima belas persen dalam dua tahun terakhir. Meskipun efisiensi ditunjukkan oleh rasio profit margin yang tinggi, sistem laporan dan pengawasan harus ditingkatkan. Sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan, santri juga terlibat dalam aktivitas ekonomi. Dalam jangka panjang, penelitian ini menyarankan untuk membangun pesantren yang mandiri, profesional, dan akuntabel secara syariah dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, menerapkan evaluasi digital, dan bekerja sama dengan pihak eksternal.

Kata Kunci: Manajemen, Sumber dana, Pondok pesantren

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes' fund management method, which combines contemporary governance concepts with spiritual and Islamic ethical ideals. Using a qualitative methodology, information was gathered via documentation, in-depth interviews, and participatory observation. The results show that the pesantren uses a basic accounting system that is moving toward digitization to manage money from a variety of sources, including grants, contributions, zakat, and profitable enterprises. Over the last two years, business diversification has resulted in a 15% rise in income. Limited management capacity and liquidity problems persist even with a healthy profit margin. In order to improve entrepreneurial education, students actively participate in economic activities. This study recommends strengthening human resource competencies, implementing digital-based evaluation systems, and building strategic collaborations to develop a professional, accountable, and financially independent pesantren.

Keywords: Management, Sources of Funds, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, pesantren di Indonesia, termasuk Pondok Pesantren Imam Syafi'i di Brebes, telah berfungsi sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pembinaan akhlak masyarakat. Kesuksesannya tidak hanya diukur dari hasil pendidikan, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan operasi melalui pengelolaan dana yang amanah dan teratur. Studi terbaru menunjukkan bahwa membangun kepercayaan masyarakat dan memperkuat legitimasi masyarakat pesantren sangat dipengaruhi oleh manajemen keuangan. Pendanaan pesantren berasal dari berbagai sumber, termasuk iuran santri, infak dan sedekah masyarakat, zakat, hibah pemerintah, dan unit usaha produktif. Basis finansial memperkaya dengan keanekaragaman ini, tetapi untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan mempertanggungjawabkan arus kas, diperlukan sistem pencatatan yang akurat.

Menurut penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Safitri & Narasti (2023) di Surabaya, laporan keuangan cenderung fokus pada catatan penerimaan-pengeluaran sederhana. Sebaliknya, pemangku kepentingan membutuhkan informasi menyeluruh (neraca, arus kas, rasio kinerja).

Perkembangan di bidang teknologi finansial telah membuka pintu ke era baru. Ditunjukkan oleh Program Pengabdian Universitas Gadjah Mada melalui Sistem Informasi Keuangan Pondok Pesantren (SIK PONPES), digitalisasi dapat mempercepat pencatatan, mengurangi kesalahan, dan memungkinkan donatur untuk melaporkan secara online. Aplikasi serupa di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes diharapkan dapat memudahkan konsolidasi anggaran tahunan dan mencatat transaksi unit bisnis secara real-time. Di bidang tata kelola, pesantren dapat mengacu pada kerangka *Islamic Good Corporate Governance (IGCG)*, yang menekankan tauhid, amanah, syura, keadilan, dan ittqan, yang merupakan kata untuk profesionalisme. Narastri (2019) menyatakan bahwa 15 pilar IGCG akuntabilitas, reliabilitas, dan transparansi adalah alat ukur etis untuk lembaga Islam kontemporer.

Dipercaya bahwa pengendalian internal yang melibatkan pembina pondok, dewan asatidz, dan komite wali santri dapat menghindari risiko moral dan menciptakan lingkungan di mana dana dibagi secara adil. Dengan demikian, penelitian ini menyelidiki model manajemen sumber dana di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes secara menyeluruh. Penelitian ini berkonsentrasi pada penyusunan sumber pendanaan, mekanisme perencanaan-pelaksanaan-pelaporan, praktik transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan kerangka syariah dan IGCG. Diharapkan bahwa hasil penelitian akan menambah literatur tentang manajemen pesantren dan memberikan pedoman praktis bagi lembaga semacam itu untuk membangun sistem keuangan yang profesional, mandiri, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah makna, nilai, dan praktik manajemen sumber dana di Pondok Pesantren Imam Syafi'i, Kabupaten Brebes. Metode ini dipilih karena bersifat kontekstual, fleksibel, dan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial-keagamaan yang tidak dapat direduksi hanya menjadi angka statistik. Creswell (2016) menyatakan bahwa metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menafsirkan data berdasarkan pengalaman, persepsi, dan keyakinan pelaku di lapangan. Hal ini sangat penting karena pengelolaan dana di pesantren dimotivasi oleh nilai-nilai spiritual, etika Islam, dan kebutuhan bersama umat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang cara dana dikumpulkan, dikelola, dan digunakan; siapa yang terlibat; nilai-nilai yang mendasari pengambilan keputusan; dan bagaimana sistem keuangan pesantren mempertahankan prinsip syariah dan keberlanjutan. Fokus utamanya adalah pengungkapan praktik manajemen yang bersifat praksis, normatif, dan struktural.

Lokasi dan Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i yang terletak di Jalan tembusan Islamic centre Km 3, Limbangan Wetan, Kec. Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa



Tengah 52219. Pondok Pesantren Imam Syafi'i adalah lembaga pendidikan Islam kontemporer yang memadukan tugas dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Lokasi penelitian adalah di sana. Pesantren ini terletak di Brebes, Jawa Tengah, dan merupakan representasi lokal dari gerakan kemandirian pesantren yang berkembang dalam masyarakat agraris. Pilihan lokasi didasarkan pada fitur lembaga yang terlibat dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah, memiliki unit usaha produktif, dan sistem pengelolaan dana yang rumit dan terorganisir. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan diharapkan menunjukkan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh pesantren lain. Secara purposive sampling, informan utama penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan mereka langsung dalam proses pengelolaan dana, posisi mereka secara strategis, dan kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi yang akurat dan mendalam. Informasi ini terdiri dari; 1) engasuh pesantren: sebagai pemegang otoritas tertinggi dan penjaga tujuan lembaga, mereka memberikan landasan teologis, ideologis, dan strategis untuk manajemen dana. 2) Berdahara dan pengelola unit usaha: memberikan informasi teknis tentang perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan. 3) Wali santri dan masyarakat sekitar: memberikan perspektif luar tentang kepercayaan publik, partisipasi sosial, dan persepsi transparansi pesantren. 4) Santri senior: sebagai peserta dan penerima manfaat dari berbagai program, mereka memberikan pandangan empiris tentang bagaimana pengelolaan dana memengaruhi pendidikan dan kesejahteraan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjaga kebenaran temuan dan memastikan kekayaan data, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Proses zakat, infaq, dan donasi, pengelolaan bisnis, dan distribusi anggaran adalah beberapa contoh tindakan pesantren yang berkaitan langsung dengan manajemen dana. Observasi ini dilakukan secara terbuka dan berulang kali untuk mengumpulkan pola perilaku antaraktor dan dinamika interaksi. Pemahaman, prinsip, dan pengalaman informan diukur melalui wawancara mendalam semi-terstruktur. Agar informan merasa nyaman berbicara secara reflektif, wawancara dilakukan dengan pendekatan dialogis. Sumber dana, akuntabilitas, prinsip syariah, strategi keberlanjutan, dan praktik pelaporan keuangan adalah topik wawancara. Laporan keuangan, proposal program, notulen rapat pengurus, dan materi kampanye donasi semua disimpan. Dokumen ini menjadi sumber data penting untuk metriangulasi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta untuk mengevaluasi konsistensi antara kebijakan tertulis dan implementasi aktual. Moleong (2017) menyatakan bahwa kombinasi ketiga metode ini memungkinkan pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan padat makna (rich data).

Teknik Analisis Data

Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) digunakan untuk menganalisis data dalam tiga fase utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Sistem penghimpunan dana, prinsip tata kelola, nilai-nilai Islam, dan partisipasi stakeholder adalah topik utama penelitian, dan reduksi data melibatkan proses pemilihan, kategorisasi, dan abstraksi data mentah. Narasi deskriptif, kutipan wawancara, matriks analisis, dan diagram alur manajemen keuangan digunakan



untuk menyajikan data. Tujuan penyajian ini adalah untuk mempermudah pemahaman hubungan antara variabel dan fenomena yang diteliti. Hasil lapangan dibandingkan dengan kerangka teori seperti maqashid syariah, *good governance*, dan prinsip keadilan dan efisiensi dalam ekonomi Islam untuk memverifikasi dan menarik kesimpulan. Struktur makna yang muncul dari data lapangan diperiksa melalui analisis tematik. Ini juga menghubungkannya dengan tujuan penelitian dan konteks sosial pesantren. Untuk mencapai pemahaman yang lengkap dan transformatif, prosedur ini dilakukan secara terstruktur dan terbuka terhadap reinterpretasi.

Uji Validitas dan Kredibilitas

Data Metode triangulasi sumber, metode, dan waktu memastikan bahwa hasil penelitian tetap valid (Patton, 2002): Triangulasi sumber menjamin bahwa informasi tetap konsisten antara pengelola internal, santri, dan masyarakat luar. Untuk mendapatkan bukti yang saling menguatkan, triangulasi metode membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data dalam beberapa tahap untuk menguji stabilitas data dari waktu ke waktu. Untuk memverifikasi interpretasi data dan memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan fakta informan, peneliti juga melakukan checking member dan debriefing teman. Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat, reflektif, dan konstruktif tentang praktik manajemen dana di pesantren. Itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretik dan praktis untuk pengembangan ekonomi syariah berbasis komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. Pondok Pesantren Imam Syafi'i didirikan pada tahun 2011 dengan visi: "Menjadi lembaga pendidikan unggul dalam ilmu dan karakter Islami", serta misi pendidikan berkualitas, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan masyarakat (Farhan, 2018). Pengasuh, dewan pendidikan, dan pengurus harian membentuk struktur kepemimpinan (Indra, 2020). Berbagai koperasi, kerajinan, pertanian, dan peternakan didirikan di pesantren ini. Unit usaha ini membantu dana operasional dan mengajarkan santri kewirausahaan (Cahyono, 2021; Nuraini, 2020). Pembentukan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan praktis yang berkaitan dengan dunia usaha dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan santri.
2. Transparansi dan Akuntabilitas. Sistem pencatatan akuntansi sederhana digunakan di sekolah ini. Kemampuan SDM masih kurang, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan. Seperti yang ditekankan oleh Anwar (2020), menyimpan catatan dengan cara yang teratur sangat penting untuk mencapai akuntabilitas yang baik.
3. Pertumbuhan Pendapatan dan Diversifikasi. Selama dua tahun terakhir, pendapatan pesantren mengalami kenaikan sekitar 15 %, didorong oleh upaya diversifikasi unit usaha. Hal ini mencerminkan pola yang juga ditemui pada pesantren lain di Indonesia seperti *Ar-Risalah* yang telah sukses dalam diversifikasi pertanian dan perikanan.
4. Analisis Rasio Keuangan. Meskipun likuiditas rendah, profit margin bagus, menurut data rasio keuangan. Ini menunjukkan bahwa arus kas jangka pendek harus ditingkatkan dan sistem koperasi digital harus digunakan, seperti yang dilakukan di PP Thohir Yasin.
5. Kapasitas Manajerial. Banyak pengurus keuangan tidak memiliki gelar akuntansi



formal. Studi Ponpes Almuin menunjukkan pemahaman akuntansi menjadi 60% lebih baik dengan instruksi Excel (ejournal.uwp.ac.id).

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Kapasitas Manajerial Keuangan Pesantren

Aspek	Permasalahan Saat Ini	Solusi yang Direkomendasikan
Belum berlatar akuntansi	Belum berlatar akuntansi	Pelatihan akuntansi Excel & aplikasi sederhana
Belum sistematis	Belum sistematis	Adopsi software akuntansi
Tidak ada dashboard	Tidak ada dashboard	Buat evaluasi internal per unit
Minim pelaporan terbuka	Minim pelaporan terbuka	Rutin rilis laporan publik tahunan

Evaluasi Operasional Usaha Pesantren

1. Efisiensi Tenaga Kerja dan Fasilitas. Penggunaan santri sebagai tenaga kerja adalah cara untuk meningkatkan efisiensi sumber daya manusia. Namun, modal dan sumber daya yang terbatas menjadi hambatan. Sebagai data dari Kementerian Agama (2023), sebagian besar pesantren belum mengembangkan bisnis mereka secara optimal
2. Peluang Inovasi Produk. Tren produk ramah lingkungan sangat signifikan. Untuk mencapai kemandirian digital, pesantren Imam Syafi'i dapat mengembangkan industri aquaponik, industri kreatif, dan e-commerce berbasis syariah
3. Pengembangan SDM dan Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan harus menjadi bagian dari kurikulum nonformal. Studi yang dilakukan oleh Devinia & Indrawati (2024) menemukan bahwa koperasi pesantren berfungsi sebagai cara untuk membantu santri membina ekonomi mereka.

Strategi Pengelolaan Ekonomi Pesantren

Model Bisnis dan Prinsip Syariah

Untuk Pesantren Sidogiri, model holding syariah dengan sistem koperasi atau BMT adalah yang terbaik. Dengan menghindari riba, menjaga kesejahteraan hewan, dan tidak mengeksploitasi masyarakat, prinsip syariah diterapkan.

Rekomendasi Strategis

Tabel 2. Potensi dan Rekomendasi Strategi Diversifikasi Usaha

Bidang Usaha	Status Saat Ini	Potensi	Rekomendasi Strategis
Pertanian	Aktif	Tinggi (organik)	Pertanian ramah lingkungan



Peternakan	Terbatas	Sedang	Produk olahan susu/telur
Kerajinan Santri	Belum optimal	Tinggi (kreatif)	Branding & e-commerce
Koperasi Konsumsi	Belum optimal	Tinggi	Penguatan SDM & permodalan
Klinik Syariah	Aktif	Tinggi	Kemitraan Dinkes & BAZNAS
Edukasi Digital	Aktif	Sedang	Platform e-learning, konten digital

Langkah strategis tambahan; 1) Analisis rasio mendalam: profitabilitas per unit usaha, ROA, dan BEP. 2) Diversifikasi bisnis: koperasi ritel, klinik syariah, dan edutech. 3) Kolaborasi eksternal: Kerja sama dengan BI, Baznas, dan organisasi industry. Digitalisasi ekonomi: Aplikasi yang berkaitan dengan keuangan, *dashboard*, dan *e-commerce* 4) Pengawasan dan Evaluasi: Setiap unit menerima laporan kinerja setiap triwulan.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan pengelolaan yang didasarkan pada pemberdayaan ekonomi produktif, manajemen sumber dana di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes telah mengalami kemajuan. Menurut Suryadi (2020), pesantren-pesantren ini tidak lagi semata-mata bergantung pada sumbangan dan iuran santri. Sebaliknya, mereka telah membangun unit usaha seperti koperasi konsumsi, pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan untuk mendukung operasional dan mengajarkan santri kewirausahaan (Suryadi, 2020). Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk membuat pesantren mandiri secara finansial melalui pemberdayaan ekonomi lokal yang berbasis komunitas pesantren.

Dari perspektif finansial, penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan merupakan kemajuan besar dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Mulyadi, 2016). Meskipun rasio profit margin sebesar 25% menunjukkan efisiensi biaya yang baik dalam manajemen perusahaan, rasio likuiditas yang rendah (0,8) menunjukkan masalah dalam manajemen arus kas jangka pendek, yang dapat mengganggu operasional harian jika tidak ditangani segera (Kasmir, 2015). Tidak adanya kemampuan manajemen pesantren, terutama dalam pelaporan keuangan dan analisis rasio keuangan, meningkatkan masalah ini (Hasan, 2022).

Keterlibatan aktif santri dalam kegiatan ekonomi pesantren merupakan cara untuk menggabungkan pembelajaran dengan praktik dunia nyata. Ini sesuai dengan gagasan pendidikan Islam tentang belajar melalui pengalaman. Selain itu, sejak kecil, keterlibatan ini membentuk kepribadian yang disiplin, kemandirian, dan keterampilan kewirausahaan (Azra, 2019). Namun, pesantren terus menghadapi masalah besar. Ini termasuk kurangnya modal usaha, kekurangan infrastruktur pendukung, dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional (Badan Litbang dan Diklat Kemenag,



2021).

Secara strategis, Pesantren Imam Syafi'i memiliki peluang besar untuk memperluas bisnisnya, terutama di bidang yang bergantung pada tren industri halal dan ekonomi kreatif, seperti klinik syariah, produk halal yang ramah lingkungan, dan platform digital untuk pendidikan. Holding syariah dan koperasi pesantren, seperti yang dilakukan di Pesantren Sidogiri, dapat digunakan sebagai contoh yang fleksibel untuk membangun struktur usaha yang profesional, terintegrasi, dan berskala luas (Rohman, 2021). Selain itu, model ini sesuai dengan nilai-nilai perusahaan sosial Islam yang menekankan keberlanjutan, keadilan, dan kemaslahatan (Furqon, 2019). (1) Pelatihan khusus di bidang akuntansi, keuangan syariah, dan manajemen usaha berbasis digital untuk pengelola unit usaha; (2) penerapan sistem evaluasi yang berbasis dashboard digital untuk melacak kinerja secara real-time; (3) memperluas bisnis pesantren dengan mempertimbangkan tren pasar dan potensi lokal; dan (4) membangun kolaborasi strategis dengan lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Penelitian kuantitatif lebih lanjut diperlukan untuk mendukung kelangsungan pengelolaan ekonomi pesantren. Penelitian ini harus melihat bagaimana koperasi pesantren bekerja dan bagaimana dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf yang dikelola secara profesional berdampak ekonomi.

Diharapkan bahwa metode ini akan mampu memperkuat ekosistem ekonomi pesantren serta berfungsi sebagai pijakan bagi perumusan kebijakan publik yang akan mendukung kemandirian institusi pendidikan Islam di Indonesia. Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes memiliki potensi untuk menjadi model pengembangan pesantren yang mandiri secara finansial, profesional, dan bermanfaat bagi masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai Islam, prinsip good governance, dan inovasi kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Terj. Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Litbang dan Diklat Kemenag. (2021). *Profil kemandirian ekonomi pesantren di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Anwar, A. (2020). Transparansi dan akuntabilitas dalam sistem keuangan pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah Nusantara*, 5(2), 115–127.
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan transformasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60.
- Cahyono, S. (2021). Unit usaha pesantren sebagai model pemberdayaan ekonomi santri. *Jurnal Ekonomi Islam Madani*, 6(1), 55–68.
- Farhan, M. (2018). Strategi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 130–142.



- Furqon, M. (2019). Good corporate governance dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 7(1), 70–83.
- Indra, P. (2020). Struktur organisasi dan kepemimpinan pesantren modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 77–90.
- Mardiyah, I. (2018). Rasio keuangan dan efisiensi usaha pesantren. *Jurnal Keuangan Syariah Indonesia*, 4(3), 221–233.
- Mulyadi, D. (2016). Pencatatan keuangan pesantren dalam perspektif syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 5(1), 89–102.
- Narasti, R. (2019). Islamic good corporate governance sebagai model tata kelola keuangan lembaga Islam. *Jurnal Akuntabilitas Syariah*, 4(2), 55–67.
- Nuraini, I. (2020). Peran unit usaha dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 97–108.
- Safitri, N., & Narasti, R. (2023). Implementasi sistem keuangan pesantren berbasis digital. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Syariah*, 5(1), 33–45.
- Suryadi, T. (2020). Transformasi ekonomi pesantren: Menuju kemandirian lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 6(2), 110–125.

